

ANALISIS PENGARUH PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA
KOPI, DAN KURS TERHADAP VOLUME EKSPOR TEH
TAHUN 1986-2015

¹Prabowo Adi Mahardika ² R. Bambang S. ³Didit Welly U.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
Jalan SWK 104, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta. 55283 (0274) 486733

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF PRODUCTION OF TEA, TEA PRICE,
COFFEE PRICE, AND EXCHANGE RATE ON TEA EXPORT VOLUME
OF 1986-2015*

The purpose of this study to analyze the relationship between the variables Indonesian production tea, Indonesian tea export price in international market , Indonesian coffee export price in international market and the value of the rupiah against the U.S. dollar against Indonesian tea exports volume in 1986-2015 The method of data analysis used in this study is Ordinary Least Square (OLS) with logaritma. The data used in this study is time series data from the years 1986-2015 (30 years).

The data contained in this study comes from reports issued periodically from related institutions such as Central Bureau of Statistic (BPS), Directorate General of Plantation Indonesian (Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia), Indonesian Ministry of Trade (Kementrian Perdagangan Indonesia), World Bank, Food and Agriculture Organizations of Union Nations (FAO), International Tea Committee (ITC) during period 1986-2015.

The results of the study show that the independent variables that is tea production, tea prices, coffee prices and exchange rates have a simultaneous influence on the dependent variable, that is the export volume of tea.

Keywords : Tea Production, Tea Prices, Coffee Prices, Exchange Rates, Tea Export Volume, OLS (Ordinary Least Square)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Menurut (Apridar,2009) perdagangan internasional adalah perdagangan yang di lakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Sejak tahun 1980-an, di karenakan anjloknya harga minyak dunia maka kegiatan ekspor bukan hanya menitikberatkan pada ekspor migas melainkan mulai menitikberatkan pada sektor non migas. Sektor migas mencakup minyak dan gas bumi, sedangkan sektor migas mencakup sektor pertanian, perikanan, perindustrian, padat karya, dll. Sebagai negara agraris tentu Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah akan melakukan ekspor komoditas dari sektor pertanian dan perkebunan. Menurut data BPS (2014) tercatat nilai volume ekspor komoditas perkebunan hingga mencapai 32.538.919 ton. Salah satu yang menonjol pada komoditas perkebunan adalah teh dengan jumlah volume eksportnya dapat menyumbang devisa bersih sekitar 110 juta dollar AS pertahun dan juga menyumbang Produk

Domestik Bruto (PDB) sekitar 1,2 triliun (0,3 persen dari total PDB non migas).

Sebagai salah satu komoditi ekspor yang memiliki sumbangsih besar terhadap pertumbuhan Indonesia, komoditi teh perlu sangat perlu di perhatikan oleh pihak pemerintah sebagai pemberi kebijakan, petani teh dan beberapa pelaku yang berpartisipasi dalam hal ekspor teh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka muncul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dan analisis terkait ekspor teh.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keunggulan Absolut mengatakan bahwa : Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997).

Sedangkan dalam **teori keunggulan komparatif** menjelaskan tentang suatu negara akan mengekspor suatu barang atau

jasa yang memiliki comparative advantage terbesar dan akan mengimpor barang dengan nilai comparative disadvantage (ketika suatu barang yang lebih murah mengimpor dibanding dengan menghasilkan sendiri).

Teori Heckers Ohlin Negara yang memiliki faktor produksi banyak/murah dalam produksi akan melakukan spesialisasi produksi yang kemudian akan mengekspor barangnya. Sebaliknya, jika suatu negara memiliki factor produksi yang sedikit maka negara tersebut akan mengimpor barang.

Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Salvatore, 1997).

Hubungan Produksi Teh dengan Ekspor

Dalam hubungannya dengan volume ekspor teh, produksi teh memiliki peranan penting dikarenakan semakin banyak produksi teh yang di hasilkan dalam kurun waktu tertentu akan memacu terjadinya ekspor ke luar negeri. Sehingga dengan terpacunya produksi teh yang berorientasi ekspor diharapkan mampu menjadi sumber devisa bagi negara.

Hubungan Harga Teh Dunia terhadap Ekspor

Perdagangan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu, dan

harga barang yang diperdagangkan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik turunnya nilai ekspor bisa disebabkan karena perubahan permintaan dunia yang salah satunya sangat ditentukan oleh perubahan harga. Manfaat dari perdagangan internasional adalah dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi akibat dari kejenuhan pasar dalam negeri. Perekonomian terbuka yang ditunjang oleh ekspor akan membawa dampak pada perekonomian nasional terhadap perkembangan yang terjadi di negara lain dan kondisi perekonomian internasional. Pengaruh tersebut timbul sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran ekspor di pasar internasional.

Hubungan Harga Substitusi Teh (Harga Kopi) Dunia terhadap Ekspor

Barang substitusi merupakan barang pengganti utama apabila barang utama tidak dapat di dapat. Dalam hal ini pengganti atau substitusi komoditi teh yaitu kopi. Dalam pasar dalam negeri maupun luar negeri mayoritas konsumen menyukai kedua komoditi tersebut untuk di konsumsi harian. Ketika salah satu harga komoditi tersebut mengalami kenaikan/penurunan maka konsumen akan lebih memilih barang substitusinya. Sama seperti komoditi teh ketika harga jualnya mengalami kenaikan maka konsumen akan beralih ke kopi. Begitu juga sebaliknya. Kemudian hubungannya dengan volume

ekspor teh adalah Harga kopi dapat mempengaruhi permintaan terhadap teh dan harga teh dapat mempengaruhi permintaan kopi. Jika harga kopi turun maka jumlah permintaan teh akan berkurang. Sebaliknya, apabila harga kopi naik maka permintaan terhadap teh tentu akan meningkat.

Hubungan Kurs terhadap Ekspor

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2002).

Mengacu pada kerangka pemikiran konseptual diatas di jelaskan bahwa volume ekspor teh sebagai variabel dependen di pengaruhi oleh beberapa variabel independen seperti produksi teh, harga teh, harga kopi, dan kurs. Pertama dalam hal produksi teh mengacu pada teori produktivitas semakin banyak barang yang dapat di hasilkan maka akan mendorong terjadinya ekspor. Kedua harga teh

di sini adalah harga teh dunia, semakin tinggi harganya sesuai dengan hukum penawaran maka penawaran yang di tawarkan semakin tinggi sehingga akan mendorong terjadinya ekspor. Ketiga harga kopi adalah harga substitusi teh, yang berarti sebagai pengganti komoditi utama yaitu teh, ketika harga kopi turun otomatis harga teh lebih tinggi sehingga menurut eksportir teh sesuai dengan hukum penawaran akan lebih banyak menawarkan ke pasar dan akhirnya ekspor teh akan meningkat. Yang terakhir adalah Kurs rupiah terhadap dollar. Ketika rupiah terdepresiasi otomatis dollar terapresiasi yang akan membuat mata uang dollar bernilai lebih banyak terhadap dollar maka konsumen internasional akan dapat membeli lebih banyak teh dari pada sebelumnya, Untuk mencukupi hal tersebut maka dorongan untuk ekspor akan lebih meningkat.

Hipotesis

Diduga bahwa Produksi teh dan Harga teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume ekspor teh Indonesia

Diduga bahwa Harga kopi dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Volume ekspor teh Indonesia.

METOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diperoleh

dari sampel populasi penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang sesuai dan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2003).. Untuk analisis kuantitatif yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* regresi linier berganda. Serta dalam praktek pengolahan data di karenakan data tidak memiliki satuan yang sama maka akan menggunakan logaritma (LOG) untuk menyesuaikan data satu dengan data lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh yang berdasarkan runtut waktu (*time series*) tahunan yaitu dari tahun 1986 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait. Sedangkan *software* yang digunakan untuk mempermudah alat analisis adalah *Eviews 9* untuk menghitung analisis dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + x_1 b_1, x_2 b_2, \dots, x_n b_n + e \mu \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

- Y = Variabel yang di jelaskan
- X= Variabel yang menjelaska
- a,b = Besaran yang akan di duga
- e = Kesalahan (disturbance term)

Persamaan diatas sering disebut fungsi produksi Cobb-Douglas (Cobb Douglas production function). Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi,2003)yaitu:

$$\text{Log}Y = \text{Log} a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e \quad (3.2)$$

$$\text{LogVolume_ekspor_teh} = \text{Log} a + b_1 \text{Log} \text{Produksi_teh} + b_2 \text{Log} \text{Harga_teh} + b_3 \text{Log} \text{Harga_kopi} + b_4 \text{Log} \text{Kurs} + e \quad (3.3)$$

Dimana:

- Y = Volume Ekspor Teh (ton)
- a = Bilangan Konstanta
- b1,b2,b3,b4 = Koefisien Regresi
- LogX1 = logaritma Produksi Teh (ton)
- LogX2 = logaritma Harga Teh Dunia (US\$)
- logX3 = logaritma Harga Kopi (US\$)
- logX4 = logaritma Kurs (Rp/\$)
- e = eksponensial number μ = term of error

Alat analisis

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh alat analisis yang digunakan adalah

Uji Statistik

a. Uji t

Dengan rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta t}{Se(\beta)}$$

.....
.....
.....(3.4)

dimana:

βt : koefisien regresi

Se : standart deviasi

Kriteria pengujian:

1. $H_0 : \beta_1 \neq 0$ tidak terdapat pengaruh positif (negatif) antara variabel PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS terhadap VOLUME EKSPOR TEH.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh positif antara variabel PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS terhadap VOLUME EKSPOR TEH.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel, dengan derajat keyakinan 95 persen (probability $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika t hitung $<$ t tabel, dengan derajat keyakinan 95 persen (probability $< 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS terhadap VOLUME EKSPOR TEH.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikansi variabel PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS terhadap VOLUME EKSPOR TEH.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dapat dipenuhi dengan formula sebagai

berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{.....(3.5)}$$

dimana:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen termasuk konstanta

n : jumlah sampel

Apabila nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila, F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum Y_1 X_1 + \beta_2 \sum Y_2 X_2 + \beta_3 \sum Y_3 X_3 + \beta_4 \sum Y_4 X_4}{\sum Y^2} \quad \text{.....(3.6)}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi

Y : variabel dependen, dalam hal ini adalah Volume Ekspor Teh

X1 : variabel independen pertama yaitu PRODUKSI_TEH (Produksi Teh)

X2 : variabel independen kedua yaitu HARGA TEH (Harga Teh)

X3 : variabel independen ketiga yaitu HARGA KOPI(Harga Kopi)

X4 : variabel independen keempat yaitu KURS (Kurs)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Deteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut;

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Maka jika : $0 < d < d_l$ = menolak H_0

$d_l \leq d \leq d_u$ = pengujian tidak meyakinkan

$4 - d_l < d < 4$ = menolak H_0

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = pengujian ragu-ragu

$du < d < 4 - du$ = menerima H_0

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan kriteria asumsi heterokedastis :

Hipotesis : H_0 : varian residual homogen

H_1 : varian residual tidak homogen

Taraf signifikansi : α 5 %

Statistik Uji : Melihat $Obs * R\text{-squared}$ dengan probability

Dependent Variable: LOGVOLUME_EKSPOR_TEH

Method: Least Squares

Date: 12/15/18 Time: 14:15

Sample: 1986 2015

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.147568	2.181607	3.276286	0.0031
LOGPRODUKSI_TEH	0.452977	0.178051	2.544088	0.0175
LOGHARGA_TEH	0.351854	0.151253	2.326256	0.0284
LOGHARGA_KOPI	-0.349202	0.067026	-5.209928	0.0000
LOGKURS	-0.088815	0.040481	-2.194017	0.0377
R-squared	0.738992	Mean dependent var		11.40752
Adjusted R-squared	0.697231	S.D. dependent var		0.189128
S.E. of regression	0.104067	Akaike info criterion		-1.536554
Sum squared resid	0.270748	Schwarz criterion		-1.303021
Log likelihood	28.04831	Hannan-Quinn criter.		-1.461845
F-statistic	17.69562	Durbin-Watson stat		1.370163
Prob(F-statistic)	0.000001			

Apabila probability $> \alpha$ maka HO diterima varian residual homogen (tidak terjadi heterokedastis.

Apabila probability $< \alpha$ maka HO ditolak varian residual heterogen (terjadi heterokedastis.

c. Uji Multikolinearitas

Asumsi dasar multikolineritas :

Apabila VIF (Variance Inflator Factor) > 10 , terjadi Multikolineritas

Apabila VIF (Variance Inflator Factor) < 10 , tidak terjadi Multikolineritas

Statistik Uji : Melihat kolom Centered VIF (Variance Inflator Factor) pada hasil

pengujian Variance Inflation Factors

ANALISIS PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan model persamaan yang ada, maka dapat dituliskan model persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogVolume_ekspor_teh} = \text{Log } a + b_1 \text{ Log Produksi_teh} + b_2 \text{ Log Harga_teh} + b_3 \text{ Log Harga_kopi} + b_4 \text{ Log Kurs} + e$$

$$\text{LogVolume_ekspor_teh} = 7,147 + 0,452 \text{ PRODUKSI TEH} + 0,351 \text{ HARGA TEH} - 0,349 \text{ HARGA KOPI} - 0,888 \text{ KURS}$$

Uji Statistik

Uji t-Statistik

PRODUKSI TEH

- Nilai α menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel PRODUKSI TEH sebesar 2,544 dan nilai probabilitas sebesar 0,017 yang nilainya lebih kecil dari nilai α dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel PRODUKSI TEH berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR ($0,017 < 0,05$).

HARGA TEH

- Nilai α menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel HARGA TEH sebesar 2,326 dan nilai probabilitas sebesar 0,028 yang nilainya lebih kecil dari nilai α dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel HARGA TEH berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR ($0,028 < 0,05$).

HARGA KOPI

- Nilai α menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel HARGA KOPI sebesar -5,209 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang nilainya

lebih kecil dari nilai α dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel HARGA KOPI berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR ($0,00 < 0,05$).

KURS

- Nilai α menggunakan 0,05 (5 persen) . Diketahui nilai t-Statistik Variabel KURS sebesar -2,194 dan nilai probabilitas sebesar 0,037 yang nilainya lebih kecil dari nilai α dengan maka dapat disimpulkan bahwa variabel KURS berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel VOLUME EKSPOR ($0,037 < 0,05$).

Uji F-statistik

Variabel Independen (PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Variabel Dependen (VOLUME EKSPOR) ($0,00 < 0,05$).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui nilai R-squared sebesar 0,73 maka dapat dikatakan bahwa Variasi Total Variabel Independen

(PRODUKSI TEH, HARGA TEH, HARGA KOPI, dan KURS) dapat menjelaskan Variabel Dependen (VOLUME EKSPOR) sebesar 73,89 persen sedangkan sisanya sebesar 26,11 persen dijelaskan oleh Variabel lain di luar model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Heterokedastis

Nilai Prob. F hitung sebesar 0,16 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5 persen) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PRODUKSI TEH 2,393872, HARGA TEH 3,419218 HARGA KOPI 1,893291, dan KURS 2,081593 dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Nilai Prob. F(2,23) sebesar 0.0610 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Karena nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Variabel Produksi Teh

Koefisien regresi PRODUKSI TEH sebesar **0,452** dan nilai probabilitas sebesar 0,017 yang mana kurang dari α maka memiliki hubungan positif yang artinya setiap perubahan kenaikan PRODUKSI TEH sebesar 1 persen, maka volume ekspor akan mengalami kenaikan sebesar **0,452** ton, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana variabel PRODUKSI TEH berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Fanani (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan Produksi Teh secara individual berpengaruh positif terhadap Volume Ekspor Teh. Sederhananya semakin tinggi tingkat produksi yang dilakukan maka semakin banyak pula teh yang akan di ekspor.

Variabel Harga Teh

Koefisien regresi HARGA TEH sebesar **0,351** dan nilai probabilitas sebesar 0,028 yang mana kurang dari α maka memiliki hubungan positif yang artinya setiap perubahan kenaikan HARGA TEH sebesar 1 persen, maka volume ekspor akan mengalami kenaikan sebesar **0,351**, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana variabel HARGA TEH berpengaruh positif dan signifikan

terhadap volume ekspor. Hal ini sesuai dengan teori Lipsey (1995) dimana harga barang positif dengan penawaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga barang maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan. Pada akhirnya dengan meningkatnya penawaran teh maka akan meningkatkan volume ekspor teh.

Variabel Harga Kopi

Koefisien regresi HARGA KOPI sebesar **- 0,349** dan nilai probabilitas sebesar 0,00 yang mana kurang dari α maka memiliki hubungan negatif yang artinya setiap perubahan kenaikan HARGA KOPI sebesar 1 persen, maka volume ekspor akan mengalami penurunan sebesar **0,349**, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana variabel HARGA

KOPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor. Sesuai dengan hasil estimasi, dalam teori barang substitusi atau pengganti artinya disini ketika harga kopi mengalami penurunan harga teh akan mengalami kenaikan. Mengacu pada teori penawaran bahwa semakin tinggi harga barang maka akan semakin tinggi tingkat penawarannya. Dengan adanya keadaan tersebut dari sudut pengusaha atau eksportir teh akan lebih melakukan ekspor lebih banyak daripada sebelumnya dikarenakan jumlah penawaran yang tinggi tadi. Kesimpulannya harga kopi negatif akan mendorong eksportir teh untuk melakukan lebih banyak ekspor daripada sebelumnya dengan dasar hukum penawaran.

Variabel Kurs

Koefisien regresi sebesar **-0,088** dan nilai probabilitas sebesar 0,037 yang

mana kurang dari α maka memiliki hubungan negatif yang artinya setiap perubahan penurunan KURS sebesar 1 persen, maka volume ekspor akan mengalami kenaikan sebesar **0,088** , dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana variabel KURS akan meningkatkan volume ekspor teh. Secara teori apabila kurs valuta asing (dollar) mengalami kenaikan/apresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami penurunan/depresiasi terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat menurunkan ekspor (Saunders, et al. 2002).

Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap mata uang lainnya atau kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan akan menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi atau penurunan harga valuta asing di negara

yang bersangkutan, akan menyebabkan ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang di ambil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Produksi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh ke negara tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produksi yang di lakukan maka semakin banyak pula dorongan untuk mengekspor teh ke luar negeri. Harga teh dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh ke negara tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produksi yang di lakukan maka semakin banyak pula teh yang di ekspor ke luar negeri.
2. Harga substitusi teh yaitu harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh ke negara tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat harga barang kopi yang di lakukan maka semakin banyak pula permintaan teh yang di ekspor ke luar negeri, sehingga akan menaikkan ekspor. Hal tersebut di sebabkan oleh hukum penawaran pada komoditi teh semakin tinggi harganya semakin tinggi penawarannya.
3. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh ke negara tujuan. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa semakin nilai kurs maka akan semakin sedikit pula teh yang di ekspor ke luar negeri. Hal tersebut di sebabkan oleh harga barang ekspor yang mahal tidak akan mampu bersaing di pasar internasional.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Ekspor Teh Indonesia
 - Menjaga dan mempererat hubungan antara negara importir teh di dunia agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar dan dapat memperluas jaringan ekspor sehingga Indonesia dapat menambah jumlah ekspor di pasar dunia.
 - Memperbaiki kualitas teh agar dapat tetap bersaing di pasar dunia, karena pada saat ini Indonesia masih memiliki kualitas Teh yang dibawah rata-rata dibandingkan negara lain. Sehingga Indonesia masih dapat kalah di pasar dunia. Menambah lahan untuk perkebunan teh di Indonesia agar Indonesia mampu memperbanyak produksi teh dengan kualitas yang baik sehingga Indonesia dapat menguasai pasar ekspor teh dunia.
 - Memajukan teknologi agar dapat mengelolah teh mentah menjadi teh yang langsung siap dikonsumsi, sehingga volume ekspor teh Indonesia dapat bertambah dengan cara mengekspor teh mentah

- dengan ekspor teh yang sudah dikemas.
2. Bagi Pemerintah
 - Memberikan kebijakan yang mempermudah petani dalam merawat perkebunan teh supaya hasilnya bagus dan optimal.
 - Memberikan kemudahan syarat dan regulasi bagi eksportir teh di Indonesia supaya lebih terdorong dalam hal ekspor.
 - Memberikan bantuan berupa bibit, peralatan, pupuk maupun bantuan lain kepada para petani teh supaya lebih mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya.
 3. Bagi Peneliti
 - Memberikan refrensi dan inspirasi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan analisis yang berkaitan dengan hal ekspor teh Indonesia.
 - Mendorong para peneliti supaya lebih berani dalam ikut memberikan masukan serta saran yang membangun bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan ekspor komoditi teh.

DAFTAR PUSTAKA

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam*

Aplikasinya”, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Astri, J. S., 2012, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rumput laut sulawesi selatan tahun 1999-2009*”, skripsi UNHAS, Makassar

Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Default.aspx>, diakses pada 10 Desember 2018

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. “*Negara Tujuan Ekspor Indonesia*”. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2008. “*Perkembangan Ekspor Indonesia Untuk Seluruh Komoditas*”. Jakarta: Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id/exim-frame.php (Diakses 10 November 2018).

Badan Pusat Statistik 2018. “*Statistik Ekspor dan Impor Indonesia*”. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.

Bristy 2013, “*Hubungan Kurs Terhadap Ekspor di Bangladesh*”.

Christy Elisha, Lempira, 2015 “*Analisis Ekpor Kopi Indonesia ke US dengan pendekatan ECM tahun 1981-2013*”, skripsi Unnes

- [Dirjen Perkebunan] Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, “*Outlook teh 2016*”
- Dodd dan Hasek 1957. “*Proses Produksi Barang dan Jasa*”.
- Eka, Yanti 2015, “*Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Periode Tahun 1995-2015*”,jurnal
- Fanani, Musadieg, 2014, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA*”.
- Fitriani,Sofia, “*Analisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor keping Indonesia*”, skripsi UMM Malang
- Food and Argicultural Organization Union of Nations (FAO).<http://faostat3.fao.org/home/index.html>. Diakses pada 12 Desember 2018.
- Food and Argicultural Organization Union of Nations (FAO). *Top 10 Country Production of Tea 2016*. Diakses pada 12 Desember 2018.
- Food and Argicultural Organization Union of Nations (FAO). *Top 10 Country Export of Quantity of Tea*. Diakses pada 12 Desember 2018.
- Gaspersz, Vincent, 1996, “*Total Quality Management*”, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2001. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam, 2007, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponogoro*”, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. “*Ekonometri Dasar*”.Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2006. “*Ekonometrika Dasar*”. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, dan Porter. 2009.”*Dasar-dasar Ekonometrika*”. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N. (2003), *Basic Econometric*, 4 th Edition, McGraw-Hill
- Hady, 2001. “*Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional*”: Jakarta Buku Kesatu. Ghalia Indonesia

- Hani Handoko, 1999-2001, "Manajemen", BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- [Http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2015/09/fungsi-produksi-cobb-douglas.html](http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2015/09/fungsi-produksi-cobb-douglas.html) di akses pada 07 Desember 2019
- International Tea Comitee (ITC), World Price of Tea, 2016
- Jhingan, 2003. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan" : Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuznets dalam Jhingan (2000;53) "Teori pertumbuhan ekonomi."
- Kementerian Perdagangan RI. 2009. "Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Periode 2010 – 2014". Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kementerian Perdagangan RI. 2010. "Tinjauan Terkini Perdagangan Indonesia: Volume 4". Jakarta : Kementerian Perdagangan Indonesia.
- Lipsey Richard G. et al., 1995. "Pengantar Mikroekonomi", Jakarta: Erlangga
- Mankiw N,Gregory, dkk. 2012, "Pengantar Ekonomi Makro." Jakarta: Salemba
- Mankiw N. Gregory, 2000. "Teori makro ekonomi" Jakarta : Erlangga
- Mankiw, Gregory N. 2009. "Pengantar Ekonomi Makro", Edisi Ketiga. Jakarta: salemba empat
- Mankiw,N.Gregory. 2006. "Principles of Economic.Pengantar Ekonomi Makro."
- Mankiw, G., 2009. "Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro," Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Michael P. Todaro, 2000. "Pembangunan ekonomi di dunia ketiga 1" / Michael P. Todaro Jakarta : Erlangga
- Nopirin 1996 "Ekonomi Moneter Buku II", Yogyakarta: BPFE
- Nurmawan, Jakarta:Penerbit Erlangga.2006,195
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. "Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong ekspor."Yogyakarta: Jurnal management UII.
- Pohan, Aulia. 2008. "Ekonomi Moneter. Buku II." Edisi 1.Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Qodri, 2017, "Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor

- teh Indonesia ke Jerman tahun 1990-2015*”, skripsi UII
- Ramadhani, Riska. 2018 ,” *Analisis Ekspor Kopi Indonesia tahun 2001-2015*”, skripsi UII
- Salvatore Dominick, 1997. “*Ekonomi internasional jilid 2*”: Jakarta : Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2002. “*Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*”. Rajawali
- Sukirno, Sadono. 2004. “*Pengantar Teori Makroekonomi.*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatini, Rohayati. 2005. “*Daya Saing Ekspor Teh Indonesia di Pasar Dunia.*” Jurnal Agroekonomi, Volume 23 No.1, Mei 2005:1-29
- Sanjaya, 2007 .”*Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi Prov. Bali 1990-2006.*”
- Suryanto 2017, “*Pengaruh Nilai tukar, produk domestik bruto, dan produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia,*”*Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Padjadjaran
- Shinta Dewi, N. A., 2018, “*Pengaruh GDP, Inflasi dan Exchange Rate terhadap ekspor dan impor di Indonesia tahun 1980-2016*”, skripsi UMS Surakarta
- Todaro, M.P., 2000, “*Ekonomi Pembangunan*”, terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- UNCOMTRADE. Statistical Database : 1986-2015. <http://unstat.un.org/unsd/comtrade>. (Diakses 11 November 2018).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Teh.htm>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018
- www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186 ? Diakses pada tanggal 10 Desember 2018

**Daftar Riwayat Hidup
(Curriculum Vitae)**

Nama Lengkap : Prabowo Adi Mahardika
NIM/Jurusan : 14315003/ Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran”
Yogyakarta
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 26 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Sekarang :Jalan Soekarno Hatta,Dsn. Drojogan, Bumirejo,Mungkid,
Kabupaten Magelang
Telepon : 081342321597